

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DI ERA NEW NORMAL

Baiq Paria Indrawati¹, Ahmadi², Nanda Hidayan Sono³

ahmadidewi88@gmail.com | nandahidayan@gmail.com

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy, Situbondo

ABSTRAK

Implementasi Manajemen Risiko di *era new normal* dilakukan dalam sebuah perusahaan dengan tujuan utama suatu perusahaan atau lembaga dapat tetap eksis, berinovasi dan memberikan manfaat di tengah keadaan yang tidak memungkinkan. Implementasi manajemen Risiko sangat penting dilakukan karena semua perusahaan berpotensi mengalami Risiko kapan dan dimana saja, oleh karenanya sebagai *preventif* manajemen Risiko. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subyek dari penelitian adalah bagaimana implementasi manajemen Risiko yang digunakan Home Industri Datu Lunge sehingga mampu bertahan dan tetap eksis meski di *era pandemi* bahkan *era new normal*. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Home Industri Datu Lunge menggabungkan sumber eksternal dan internal dalam pengimplementasian manajemen Risiko. Proses Implementasi manajemen Risiko yang dilakukan Home Industri Datu Lunge ialah dimulai dari identifikasi Risiko yang dikemas dengan adanya RAB, memperkirakan terjadinya Risiko dengan istilah LOSICOT, mencari alternatif Risiko, implementasi keputusan, monitoring dan evaluasi dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan penurunan perusahaan Home Industri Datu Lunge menerapkan studi analisis SWOT. Faktor pendukung dalam implementasi manajemen Risiko di *era new normal* ialah dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar, kekompakan antar lini organisasi, ruang kerja yang tidak membutuhkan jangkauan dunia luar, harga yang mudah dijangkau dan kesadaran akan manfaat produk Datu Lunge pada saat yang tepat, Adapun faktor penghambatnya adalah: produksi yang dihasilkan tidak sebanding dengan pemesanan, SDM yang minim sebab domisili lintas kabupaten, kurang mengeksplorasi diri, target inovatif kurang maksimal dan pendistribusian kurang merata.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, Era New Normal*

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan triwulan pertama tahun 2020, tepatnya tanggal 02 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengkonfirmasi bahwa dua warga Indonesia terjangkit wabah virus corona (covid '19). Hingga pada minggu terakhir bulan Juni 2020 telah menjangkit 45.000 lebih warga negara Indonesia dan membunuh 2.500 jiwa. Wabah virus ini tentu saja tidak sekedar mengancam kesehatan, dampak tidak langsung yang utama adalah gangguan perekonomian negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bahkan,

pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi dapat merosot hingga 0,3 % atau bahkan 0,4%. Resesi ekonomi akibat dampak pandemi covid'19 yang disebut dengan *great lockdown*, dapat menurunkan PDB global sebesar 3%. Perlambatan ekonomi global memaksa pemerintah melakukan upaya untuk menekan dampaknya (Rose, 2020).

Karena kejadian tersebut beberapa ketentuan pun kini diberlakukan mulai dari *physical distancing*, *social distancing*, *lockdown*, hingga pada masa kini yang kita kenal sebagai *era new normal* (Ibrahimi, 2020). *Era new normal* adalah sebuah ketentuan mengenai keadaan pasca lockdown. Dimana perubahan keadaan ini berakibat drastis terhadap instansi-instansi, perusahaan, unit usaha dan seluruh sektor terutama sektor perekonomian dunia (Bahri, 2020). Sebagaimana pendapat seorang ulama dari kalangan *muta'akhirin* sebagaimana dikutip oleh Ibnu Hajar alHautami dalam kitab *al-fatwa al-fiqhiyah al-kubra ala al-mazhab al-imam alsyafi'i*, yaitu “Jika wabah sudah tersebar luas ke seluruh daerah maka keharaman keluar dan kemakmuran masuk daerah satu ke daerah lainnya sudah tidak ada lagi, karena keharaman keluar dan kemakmuran masuk sudah hilang.” (al-Haitami, n.d.)

Manajemen Risiko harus dipersiapkan karena perusahaan adalah bisnis kepercayaan yang apabila terjadi kegagalan dapat membahayakan manajer dan konsumen. Dengan demikian perusahaan perlu mengidentifikasi, mengukur dan mengkaji serta mengendalikan seluruh Risiko yang dapat terjadi. Firman Allah dalam surah Al-Luqman ayat 34.

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ﴿لُقْمَانُ ٣١/٤٣﴾

Artinya:...”Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa-apa yang di usahakannya esok”{ QS.al-Luqman: 34}. (Indonesia, 1989)

Adanya ketidakpastian dalam bisnis membuat seluruh *businessman* harus selalu siap melakukan mitigasi dari setiap Risiko yang ada. Tidak hanya berpasrah pada keadaan, tapi harus senantiasa berusaha dan berikhtiar karena dengan adanya ikhtiar (usaha) seorang hamba (*owner*) menandakan bahwa dia tidak berputus asa terhadap rahmat Allah SWT. Usaha berupa mitigasi, pengendalian Risiko, tidak hanya dilakukan dengan memperhatikan ancaman dari luar, melainkan harus tetap memperhatikan segala aspek yang sekiranya berpotensi menimbulkan atau berpengaruh pada perusahaan. Baik itu faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan (*sthrength and weakness*), dan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman (*opportunity and threath*).

Home Industri Datu Lunge adalah salah satu produksi cacing tanah yang diinovasikan menjadi beberapa macam varian obat. Home Industri Datu Lunge merupakan perkembangan dari CV. Trigunajaya yang kini dikelola sendiri oleh pemiliknya yang berlatar belakang ilmu farmasi, dari sana pemilik menciptakan beberapa varian obat dari bahan dasar cacing tanah (*hatsyarat*). Karena pemilik sangat percaya akan khasiat dan manfaat setelah dibuktikan dari hasil riset konsumen. Seperti halnya beberapa masyarakat banyak mengkonsumsi produk datu lunge saat sakit demam, *Lunge oil* sebagai obat pijat dan kompos cacing tanah (*datu lunge*) sebagai penyubur tanah.

Begitu pula dua tahun sebelum pandemi, perusahaan Home Industri Datu Lunge hampir tutup. Diantara masalah dan Risiko yang dihadapinya adalah biaya yang dikeluarkan lumayan besar sedangkan peminatan konsumen minim, karyawan yang tidak tetap, hingga minimnya produsen untuk memproduksi produk Home Industri Datu Lunge, kemudian bahan (*Lunge*) *hatsyarat* atau cacing tanah yang mulai sulit dikumpulkan, sampah dapur yang dibutuhkan sangat kurang sebagai bahan makanan pokok Lunge serta *place* produk yang sempit. Menilik pengalaman yang sangat berkecamuk tersebut, ditambah lagi dengan dipekerjakan sumber daya manusia yang ada (tetangga sekitar) sebagai pengganti karyawan luar yang dirasa sulit untuk berinteraksi secara bebas akibatnya *owner* masih harus membimbing dan terus memotivasi agar perusahaan Home Industri Datu Lunge terus berproduksi dan mengembangkan inovasi dititik *era new normal* dewasa ini.

Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen Risiko di *era new normal* pada Home Industri Datu Lunge di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB serta apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Risiko tersebut.

KAJIAN TEORI

Manajemen Risiko

Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (*al-iradah*) ialah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya. Menurut ketua dewan penasihat majelis ulama Indonesia, Prof KH Ali Yafie, dalam Islam Manajemen dipandang sebagai

perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesehajjeraan bersama (Rustam, 2018). Berdasarkan *ta'rif* diatas memberikan gambaran bahwa manajemen merupakan kegiatan, proses, dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan akhir secara maksimal dengan bekerjasama sesuai jobnya masing-masing.

Sedangkan Risiko berasal dari bahasa Inggris yaitu *risk* yang berarti kemungkinan kerugian. Dalam bahasa Arab istilah Risiko dikenal juga dengan nama *al khatru* atau *al khasarah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Risiko berarti sesuatu yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari perbuatan (tindakan). Menurut pendapat lain, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. *Risk are uncertainties resulting in adverse variations of probability or in losses*. Risiko didefinisikan sebagai *acondition in wich there exist an exsposure to adversity*. Muhammad Mas'ud Billah, Risiko diartikan sebagai peristiwa yang terjadi diluar dugaan, dimana kerugian tersebut ditanggung oleh pihak asuransi (Indoes, 2011).

Pendapat Abbas Salim dalam bukunya Asuransi dan Manajemen Risiko yang dikutip oleh Irham Fahmi mengatakan bahwa Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (Irham, 2011). Menurut Ferdinan Silalahi dalam bukunya manajemen Risiko dan asuransi, yang dikutip oleh Ferry N. Indoes Risiko adalah suatu sistem dari pengawasan Risiko dan perlindungan atas harta benda, hak milik, dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinnan timbulnya kerugian karena adanya suatu Risiko (Indoes, 2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko merupakan suatu peristiwa yang terjadi diluar dugaan dan berpeluang untuk mengalami kerugian karena peristiwa yang tidak pasti, sehingga kerugian tersebut ditanggung oleh pihak asuransi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan dibutuhkan suatu pengawasan terhadap harta benda, hak milik atau pun yang lainnya.

Jenis-jenis Risiko

Menurut Rustam berdasarkan sifatnya Risiko dapat dibedakan menjadi empat macam:

1. Risiko yang tidak disengaja (Risiko murni), adalah Risiko yang apabila terjadi, tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja misalnya Risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, pengelapan, pengacauan, dan sebagainya.

2. Risiko yang disengaja (Risiko *spekulatif*). Adalah Risiko yang disengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidak pastian memberikan keuntungan kepadanya, seperti Risiko utang piutang, perjudian, perdagangan berjangka dan (*hedging*) dan sebagainya.
3. Risiko fundamental adalah Risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang seperti banjir, angin topan, Covid '19 dan sebagainya.
4. Risiko dinamis adalah Risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti Risiko keuangan, Risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikan dari Risiko statis, seperti Risiko hari tua, Risiko kematian dan sebagainya. (Rustam, 2018)

Era New Normal

Menurut ketua tim pakar Gugus percepatan penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dengan diberlakukannya *era new normal*, kita mulai melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona. Sejak mewabahnya Covid-19, guna menghindari terjadinya penularan, sebagian besar aktivitas belajar mengajar. Dengan diberlakukannya *era new normal*, mau tidak mau para pelajar akan kembali belajar ke sekolah, tentunya dengan protokol kesehatan dan dan keamanan yang menjamin mereka dari penularan virus.

Pemerintah sendiri sudah memberikan panduan dengan mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK 01.07 /MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi Covid-19. Ada beberapa tindakan yang harus dilaksanakan oleh manajemen maupun pekerjaan apabila menetapkan pegawainya untuk kembali bekerja di kantor, mulai dari

berangkat kantor, tiba hingga pulang ke rumah harus mematuhi semua protokol kesehatan. Tujuan dari *era new normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan di tengah masa *pandemi* (DJKN, 2022).

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis stratejik yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tumbuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Siagian, 1998). SWOT adalah (*Strength, Weakness, Oportunities, dan Threats*). Analisis SWOT adalah suatu metode penyusunan strategi perusahaan ataupun organisasi yang bersifat satu unit atau bisnis tunggal. Ruang lingkup bisnis tunggal tersebut ialah berupa domestic ataupun multinasional. SWOT sendiri merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman atau kendala), dimana secara sistematis sangat dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor luar (O dan T) serta faktor di dalam perusahaan (S dan W). Menurut Fredy Rangkuti, “Analisis SWOT ialah identifikasi dalam berbagai faktor yang secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada suatu hubungan atau interaksi diantara unsur-unsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan, unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (Setiawan, 2022).

Faktor-faktor berupa kekuatan, yaitu faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya, antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berkaitan pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Contoh-contoh bidang keunggulan di pasar, hubungan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan.

Faktor-faktor kelemahan, yaitu keterbatasan atau kekuarangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Keterbatasan dapat terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan ketentuan pasar.

Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Situasi tersebut antara lain:

1. Kecendrungan penting yang terjadi di kalangan pengguna produk;
2. Identifikais suatu segmentasi pasar yang mendapat perhatian;
3. Perubahan dalam kondisi persaingan;
4. Hubungan dengan para pembeli yang akrab; dan
5. Hubungan dengan pemasok yang harmonis.

Faktor ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, contohnya:

1. Masuknya *Corona Virus '19* yang sudah menjadi pandemi;
2. Terbengkalainya pemroduksian produk;
3. Menguatnya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut menjadi produk tertentu; dan
4. Pertumbuhan pasar ekonomi yang lamban akibat dampak pandemi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatannya atau cara pengumpulannya menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, sehingga penelitian memperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya di lapangan. Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu Home Industri Datu Lunge di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam taknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya adalah tahap penyajian data. Agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari hasil penelitian lapangan (*field reseach*) atau (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclution Drawing/Verivication*)

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, mengikat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa home industri Datu Lunge di desa Keru kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat NTB telah melakukan beberapa cara *preventif* dalam menanggulangi atau mencegah terjadinya Risiko. Home Industri melakukan lima langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Menyusun daftar Risiko secara komprehensif. Risiko yang mungkin terjadi disusun berdasarkan dampak pada setiap elemen kegiatan. Dalam mengidentifikasi Risiko anggaran bulanan berupa keuangan, kami menetapkan RAB (Rancangan Anggaran Bulanan), tujuannya adalah untuk merumuskan, menentukan, dan mengambil keputusan mengenai besar kecilnya biaya yang akan dipakai, guna meminimalisir pemborosan biaya yang tidak diperlukan. Dengan adanya RAB ini harapannya dapat berjalan efektif, karena sangat tepat RAB dilakukan dalam dua kali sebulan, yang artinya itu bertepatan dengan panennya Datu Lunge, jadi LPJ-annya tidak terlalu rumit. Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa seorang *owner* dalam suatu perusahaan harus bisa menjadi *deciation making* (pengambil keputusan) yang baik, agar bisa memudahkan manajemen karyawan, terlebih dalam menghadapi Risiko.

2. Memperkirakan besarnya Risiko

Kegiatan ini berkaitan dengan upaya untuk mengukur besarnya kemungkinan akan terjadinya Risiko dan mengukur besarnya dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan apabila Risiko tertentu benar-benar terjadi dan menimbulkan dampak kerugian kepada perusahaan. Yang paling diperhatikan yaitu bidang produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

a. Bidang Produksi

Era new normal sudah tidak asing bagi *public*, karenanya semua orang dari segala dimensi kehidupan berhati-hati, terlebih di sektor perekonomian. Begitu pula dengan Home Industri Datu Lunge, sudah mempersiapkan diri dengan keadaan yang sudah biasa dilalui di masa-masa sebelum ini. Oleh karena sebagai perusahaan yang memproduksi barang berupa *vermi compos* tanah Datu Lunge, kapsul sebagai obat, dan *soft oil* dengan beribu khasiat, Home Industri Datu Lunge menetapkan manajemen Risiko produk dengan sebutan LOSICOT:

- 1) *Look*, artinya setiap yang bekerja disini harus bisa melihat dengan jeli keadaan, dalam artian sebelum memproduksi produk Datu Lunge, entah kompos, minyak ataupun kapsul, lihat dulu keadaan sekitarnya sangat sulit atau tidak memungkinkan atau tidak pendistribusian ke tempat pemesanan di daerah yang zona merah maka perlu dipertimbangkan lagi.
- 2) *Share information*, selanjutnya antara marketing dan produsen di Datu Lunge harus tetap saling mengabari bagaimana perkembangan dari target produksi terkait konsumen.
- 3) *Preventif or take care*, sekiranya bisa di lakukan pemroduksian sesuai dengan pemesanan konsumen maka harus dilakukan dengan mencegah segala hal yang membahayakan dan harus tetap berhati-hati".¹¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebuah instansi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, terlebih dahulu memutuskan keputusan tentang *planning* yang akan dijalankan, harus tetap memperhatikan segala dimensi keadaan, baik dari produksi, keadaan masyarakat maupun teknologi informasi yang terkait.

b. Bidang SDM

Sumber daya manusia atau tenaga kerja, berhubungan dengan skill, kesehatan, dan psikis tenaga kerja sangat di utamakan di Home Industri Datu

Lunge. Karena tidak mungkin akan mempekerjakan orang yang sakit, dari segi skill terutama, karena banyak yang sehat namun tidak memiliki skill. Pada dasarnya bahwa siapa saja bisa melakukan pekerjaan ini, karena skill yang dimaksudkan adalah keluwesan dalam bekerja, dan tidak gengsi. Jika terdapat karyawan yang yang gengsi, maka tidak akan berjalan secara efektif. karena pekerjaan yang dilakukan sebenarnya mudah-mudah tapi agak rumit, hanya memisahkan datu lunge yang sudah memakan pakan sampah dapur sehingga butuh kesabaran yang sangat tinggi.

3. Mencari alternatif solusi

Menolak terjadinya Risiko, mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian, mentransfer Risiko kepada pihak lain, menahan atau memikul sendiri dampak timbul Risiko secara internal, adalah macam-macam dari alternatif Risiko yang dilakukan. Seorang pebisnis yang baik otomatis akan memilih mana peluang yang akan menguntungkan untuk dirinya dan perusahaannya. Selain itu, seorang pemilik atau manajer harus selalu memberi motivasi kepada seluruh karyawan, motivasi agar tetap bertahan dan sabar dari segala keadaan, karena mengingat kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti lockdown, new normal dan sebagainya merupakan keputusan pemerintah untuk meminimalisir terjadi sesuatu yang kurang diinginkan pada masa covid.

4. Implementasi keputusan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan salah satu alternatif keputusan yang telah diambil oleh pemimpin perusahaan, dalam artian dengan biaya yang efisien namun dengan manfaat dan profit yang efektif. Berdasarkan pemaparan pemilik usaha ini menjelaskan bahwa Modal usaha Datu Lunge ini adalah sebesar Rp 3.500.000,-, sejak awal berdirinya kecil-kecilan hingga bibit Datu Lunge jenis LR (*Lumricus Rubellus*) yang saat ini, tidak pernah dibeli lagi. Dengan kata lain artinya bibit Datu Lunge jenis LR dapat dibudidayakan sendiri.

Dari *interview* yang dilakukan dengan informan tersebut, bahwa dalam berbisnis tidak hanya mengandalkan modal yang besar, namun harus bisa *manage* keuangan, dengan mengeluarkan modal yang kecil untuk usaha yang berkelanjutan.

5. Monitoring dan evaluasi

Yaitu suatu kegiatan dalam memantau, mengendalikan, dan mengkaji serta mengevaluasi kinerja suatu perusahaan atau Home Industri tertentu. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan yaitu, setiap dua kali dalam sebulan. Karena pihak perusahaan menyesuaikan dengan waktu panen. Disaat Datu Lunge panen tersebut, kemudian menjadi indikator *planning* untuk minggu atau bulan selanjutnya.

Karena dalam suatu perusahaan monitoring dan evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui naik turunnya pertumbuhan produk yang dikelola, untuk beberapa waktu terakhir berdasarkan data yang diperoleh perusahaan ini mengalami peningkatan, bahkan dalam sebulan bisa panen empat kali. Selain itu bagian marketing merasakan dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap dua minggu sekali yaitu gedung produksi yang lebih besar dari sebelumnya memudahkan karyawan untuk bekerja.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan pencarian data, diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen Risiko di era *new normal* ini, diantaranya:

- a. Ketersediaan masyarakat sebagai karyawan sementara;
- b. Kekompakan antar lini organisasi;
- c. Ruang kerja yang tidak membutuhkan jangkauan dunia luar dalam memenuhi kebutuhan produksi;
- d. Harga yang mudah dijangkau; dan
- e. Kesadaran akan manfaat produk di masa yang tepat.

2. Faktor Penghambat

Menurut *owner* dari produk Datu Lunge ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi semasa era *new normal* ini, diantaranya:

- a. Produksi yang dihasilkan tidak sebanding dengan pemesanan;
- b. SDM minim dikarenakan domisili karyawan lintas kabupaten;
- c. Kurang mengeksplorasi diri;
- d. Target *inovatif* kurang maksimal; dan
- e. Pendistribusian kurang merata.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses pembahasan dan analisis terhadap penelitian dengan menggunakan teori yang ada, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan yang dapat memberikan jawaban pada pembahasan penelitian ini.

Industri Datu Lunge Di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB, telah menerapkan lima sistematika ketetapan yaitu identifikasi risiko, memperkirakan besarnya risiko, mencari alternatif risiko, implemetasi keputusan, monitoring dan evaluasi. Dengan adanya 5 sistematika manajemen risiko tersebut dan penambahan dari hasil *interview* dengan *owner* maupun karyawan di lapangan maka peneliti menemukan istilah RAB, LOSICOT yang dirasa sangat mampu diterapkan untuk Home Industri terlebih di *era new normal*, maka Home Indutsri atau perusahaan akan berjalan lancar sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditentukan dari awal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam impelentasi manajemen risiko di *era new normal* pada home industri di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB adanya dukungan dari masyarakat, kekompakan antar lini organisasi, Ruang kerja yang tidak membutuhkan jangkauan dunia luar dalam memenuhi kebutuhan produksi, Harga yang mudah dijangkau, Kesadaran akan bermanfaatnya produk datu lunge untuk masa yang tepat.

Sedangkan Faktor penghambat dalam implementasi manajemen risiko di *era new normal* pada home industri Datu Lunge yaitu produksi yang dihasilkan tidak sebanding dengan pemesanan, Sumber daya manusia minim sebab domisili lintas kabupaten, kurang mengeksplorasikan diri, target inovatif kurang maksimal, dan pendistribusian tidak merata.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Haitami, I. H. (n.d.). *al-fatwa al-fiqhiyah al-kubra ala al-mazhab al-imam al-syafi'i*.
- Bahri, A. S. (2020). Majalah Tanwirul Afkar Pemerintah, Pesantren Jangan Dianaktirikan . *Tanwirul Afkar*.
- DJKN, K. (2022). *Era New Normal*.
- Ibrahimi, A. A. (2020). *Hikmah Di Balik Era New Normal*. Ibrahimi Pers.
- Indoes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan, pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi & Regulasi*. Raja Grafindo.

- Indonesia, D. A. R. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Toha Putra.
- Irham, F. (2011). *Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta.
- Rose, A. (2020). *manajemen_risiko_&_manajemen_krisis_di_era_pandemi__-_edit_anes*.
https://klc2.kemenkeu.go.id/document/2020/10/6/1601948707999dpx/manajemen_risiko_&_manajemen_krisis_di_era_pandemi__-_edit_anes.pdf
- Rustam, B. R. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Era Digital*. Salemba Empat.
- Setiawan, P. (2022). *Pengertian dan Strategi Analisis SWOT Menurut Para Ahli*.
<Http://Www.Gurupendidikan.Com>.
- Siagian, S. P. (1998). *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.